



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCEGAHAN FRAUD PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI DI KABUPATEN BATANG

Fangela Myas Sari<sup>1</sup>, Rizka Ariyanti<sup>2</sup>, M. Iqbal Notoatmojo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, [fangelamyassari@gmail.com](mailto:fangelamyassari@gmail.com)

<sup>1</sup>Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, [rizkaariyanti81@gmail.com](mailto:rizkaariyanti81@gmail.com)

<sup>1</sup>Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, [iqbalbwox@gmail.com](mailto:iqbalbwox@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2022-11-18

Revised: 2022-11-23

Accepted: 2022-11-26

Available online: 2022-11-30

### KEYWORDS

*Internal control; Competence; Professional; Good Corporate Governance and Fraud Financial Statements.*

### CORRESPONDENCE

E-mail: [fangelamyassari@gmail.com](mailto:fangelamyassari@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of competence, professionalism, internal control system, and good governance on the prevention of fraud in the preparation of financial statements. The population in this study is the staff or employees of the Cooperative in Batang district. The sample method is purposive sampling and the survey method is a direct survey and distributing questionnaires. The number of respondents was 41 and analyzed using the Warp PLS Application Version 8.0. The results in this study, namely the competence, professionalism, internal control system variables, have a significant positive effect on the prevention of fraud in the preparation of financial statements, but the good governance variable has no significant effect on the prevention of fraud in the preparation of financial statements.*

### 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia merupakan negara yang implementasi penerapan pengendalian internalnya masih kurang efektif dan masih bisa menjadi celah untuk melakukan kecurangan akuntansi kecurangan korupsi dan kecurangan tersebut harus dicegah untuk bisa menghindari adanya kecurangan.

Fraud di negara Indonesia ini masih sering terjadi di organisasi sektor publik dan swasta. (ACFE, 2016) mendefinisikan penipuan sebagai "penyajian yang keliru atas kebenaran atau menyembunyikan fakta material untuk mendorong orang lain untuk bertindak demi kerugiannya".

Untuk mengurangi kecurangan harus ada sistem kendali yaitu berupa pengendalian internal untuk mencegah penipuan yang dapat merugikan, untuk menciptakan wujud dari sistem yang di terapkan secara maksimal dari sistem internal dan eksternal dari pengendalian internal tenaga kerja sumber daya manusia dan sumber daya yang lain seperti teknologi yang dapat meningkatkan kendali sistem pengendalian yang baik yang dapat mencegah penipuan. Selain sistem yang baik untuk mengurangi dan mencegah adanya kecurangan ada hal lain yaitu berupa kompetensi pegawai staff yang melakukan pekerjaan di keuangan dalam hal kompetensi menganalisis pencegahan penipuan.

Hal lain yang dapat mencegah penipuan penyusunan laporan keuangan yaitu sikap profesionalisme dalam bekerja di bidang akuntan yaitu staff yang melakukan pekerjaan dibidang atau

bagian keuangan haruslah seorang yang sudah professional dalam hal kompetensi dan kemampuan yang dapat menunjang dan bisa menganalisis pencegahan penipuan. Dan hal lain untuk mencegah adanya kecurangan laporan keuangan yaitu membutuhkan tata kelola yang baik (*good governance*) yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Dalam pencegahan kecurangan di perlukan seseorang yang kompeten untuk dapat mencegah *fraud* membutuhkan kinerja dan tindakan kompeten penelitian mengenai kompetensi terhadap pencegahan kecurangan pernah dilakukan oleh yang mengungkapkan bahwa Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan struktural dan pengalaman kepemimpinan. Keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas aparatur (Mufidah & Masnun, 2021).

Dalam pencegahan kecurangan di perlukan seseorang yang professional, mencegah *fraud* membutuhkan kinerja dan tindakan profesional karena tidak mungkin *fraud* bisa dicegah jika tidak menjalankan peranan dan tanggungjawabnya secara profesional. (Hayati & Ramadhaniyati, 2015)

Profesionalisme di nilai yaitu dengan sikap profesionalisme “Mampu memberikan solusi apabila terdapat ketidak-balance dari laporan keuangan neraca dan melakukan pengecekan rutin” sehingga mencegah adanya penipuan (Sutriyadi & Elvin Shelly, 2022).

Penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang pengendalian internal pencegahan fraud pada penelitiannya (Soleman, 2013) pencegahan fraud dilakukan melalui pengendalian internal dengan cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi. Pengendalian internal sangat berperan dalam aspek bisnis online dalam hal pencegahan penipuan. (yasmin et all, 2021).

*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran, integritas dan partisipasi. (Soleman, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah riset dalam penerapan pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* yang baik dan seseorang yang kompeten dan professional untuk bisa mencegah *fraud* laporan keuangan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan datanya masih menggunakan data sekunder, kelebihan dari penelitian ini yaitu penipuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu karena menggabungkan antara sistem dengan perilaku seseorang yaitu berupa penerapan pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* yang di terapkan dan seseorang yang kompeten serta profesional dalam mencegah penipuan laporan keuangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Fraud

Menurut ACFE (2015), penipuan dalam arti luas dapat mencakup kejahatan apapun untuk keuntungan yang menggunakan penipuan sebagai modus operandus utamanya. Menurut ACFE (2015), penipuan dalam arti luas dapat mencakup kejahatan apapun untuk keuntungan yang menggunakan penipuan sebagai modus operandus utamanya. ACFE (2016) mendefinisikan penipuan sebagai “penyajian yang keliru atas kebenaran”, ACFE mengkategorikan penipuan menjadi tiga kelompok: (1) Penipuan Laporan Keuangan, (2) Korupsi, (3) Penyelewengan aset

### Sistem Pengendalian Internal

Menurut Moeller (2012) Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan dari pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut COSO, (2013) komponen pengendalian internal ada lima yaitu sebagai berikut: a) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*). b) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*). c) Mengontrol Kegiatan Pengendalian. d) Informasi dan Komunikasi. e) Pemantauan atau Monitoring

**Kompetensi**

**Kompetensi** adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standardisasi yang diharapkan (**Badan Nasional Sertifikasi Profesi**, 2014).

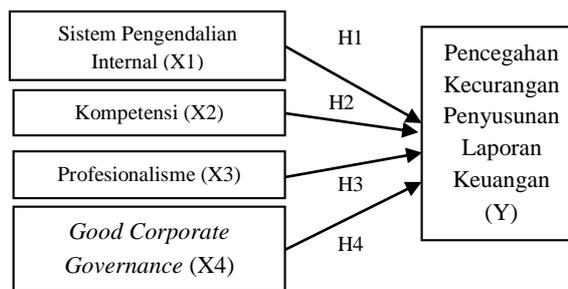
**Profesionalisme**

Jadi profesionalisme berarti bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian dan pendidikan khusus. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. (Sutriyadi & Elvin Shelly, 2022).

**Good Corporate Governance**

*World Bank* mendefinisikan *good Corporate governance* sebagai suatu tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan tata kelola yang baik yaitu berupa pembangunan yang bertanggung jawab dengan menerapkan prinsip yang efisien dan efektif dalam langkah demokrasi dan bisa menghindari salah penyajian pengalokasian dana dan investasi untuk mewujudkan adanya pencegahan korupsi di pemerintahan secara politik maupun administrasi pemerintahan untuk menciptakan kedisiplinan ditingkat pemerintahan dengan beberapa program dan aktivitas yang mendukung masyarakat dan tata kelola pemerintah. (Mardiasmo, 2002) dalam (Sari, 2022).

**Kerangka Pemikiran**



**3. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlational research*) adalah penelitian yang akan menguji keterikatan antar variabel baik dalam bentuk hubungan maupun pengaruh. (Nurhayati, 2012). Pengukuran semua variabel menggunakan instrumen kuesioner, dan diukur dengan Skala Likert menurut Roger Bougie and Sekaran Uma (2016)

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah pegawai Koperasi di kabupaten Batang dengan Pengambilan *Purposive Sampling*. karena penelitian ini berfokus pada fraud akuntansi, namun tidak semua staff Koperasi menangani pekerjaan yang berkaitan dengan aset, sehingga yang digunakan dalam penelitian ini hanya pegawai atau Koperasi di bagian keuangan dengan kriteria tertentu.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data statistic yang diukur dengan menggunakan software Warp PLS versi 8.0 mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis (Ratmono dan Solihin (2013)).

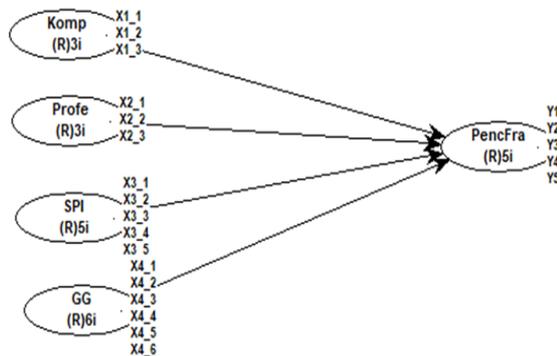
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Adapun model penelitian setelah direvisi dapat diketahui sebagai berikut :

Sumber: data primer yang diolah (2022)

##### Hasil Uji Validitas Konvergen



| Uraian Variabel             | Pearson Correlation | P Value | Keterangan |
|-----------------------------|---------------------|---------|------------|
| <b>Kompetensi :</b>         |                     |         |            |
| - Item 1                    | 0.582               | 0,000   | Valid      |
| - Item 2                    | 0.823               | 0,000   | Valid      |
| - Item 3                    | 0.776               | 0,000   | Valid      |
| <b>Professional :</b>       |                     |         |            |
| - Item 1                    | 0.764               | 0,000   | Valid      |
| - Item 2                    | 0.820               | 0,000   | Valid      |
| - Item 3                    | 0.503               | 0,000   | Valid      |
| <b>SPI</b>                  |                     |         |            |
| - Item 1                    | 0.777               | 0,000   | Valid      |
| - Item 2                    | 0.664               | 0,000   | Valid      |
| - Item 3                    | 0.700               | 0,000   | Valid      |
| - Item 4                    | 0.844               | 0,000   | Valid      |
| - Item 5                    | 0.536               | 0,000   | Valid      |
| <b>Good Governance :</b>    |                     |         |            |
| - Item 1                    | 0.649               | 0,000   | Valid      |
| - Item 2                    | 0.678               | 0,000   | Valid      |
| - Item 3                    | 0.716               | 0,000   | Valid      |
| - Item 4                    | 0.505               | 0,000   | Valid      |
| - Item 5                    | 0.559               | 0,000   | Valid      |
| - Item 6                    | 0.608               | 0,000   | Valid      |
| <b>Pencegahan Fraud (Y)</b> |                     |         |            |
| - Item 1                    | (0.784)             | 0,000   | Valid      |
| - Item 2                    | (0.668)             | 0,000   | Valid      |
| - Item 3                    | (0.747)             | 0,000   | Valid      |
| - Item 4                    | (0.794)             | 0,000   | Valid      |
| - Item 5                    | (0.795)             | 0,000   | Valid      |

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap indikator pernyataan valid. Untuk melihat valid tidaknya indikator pernyataan dilihat melalui Nilai *combine loading* yaitu harus mencapai nilai antara 0,5 dan 0,6 pernyataan tersebut dapat diterima dan valid (Yamin dan Kurniawan, 2011) namun jika nilai kurang dari  $< 0,5$  maka harus dihilangkan atau diremove dalam model penelitian. Hasil diatas menunjukkan setiap item pertanyaan memiliki nilai lebih dari  $> 0,5$  maka dinyatakan valid

**Uji Reliabilitas**

**Composite reliability**

Hasil Composite Reliability

| Variabel         | Composite Reliability | cronbach's alpha |
|------------------|-----------------------|------------------|
| Kompetensi       | 0.775                 | 0.863            |
| Profesional      | 0.745                 | 0.790            |
| SPI              | 0.834                 | 0.850            |
| Good Governance  | 0.790                 | 0.781            |
| Pencegahan Fraud | 0.871                 | 0.815            |

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Table Menunjukkan bahwa diperoleh nilai *composite reliability* untuk variabel kompetensi sebesar 0,775, variabel professional sebesar 0,745, variabel SPI sebesar 0,834 dan *Good Governance* sebesar 0,790, untuk variabel Pencegahan Fraud sebesar 0,871, untuk. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,70$ . Dengan demikian model dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*.

**Uji Discriminant**

Hasil Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel         | Average variance extracted (AVE) |
|------------------|----------------------------------|
| Kompetensi       | 0.734                            |
| Profesional      | 0.709                            |
| SPI              | 0.712                            |
| Good Governance  | 0.790                            |
| Pencegahan Fraud | 0.759                            |

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Menunjukkan bahwa diperoleh nilai *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk  $> 0,5$ . Dengan demikian dapat disimpulkan model dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Evaluasi Structural Model**

| Variabel         | R Square | Adj R Square |
|------------------|----------|--------------|
| Kompetensi       | 0.549    | 0.499        |
| Profesional      |          |              |
| SPI              |          |              |
| Good Governance  |          |              |
| Pencegahan Fraud |          |              |

*R-squared* konstruk kinerja sebesar 0,549 menunjukkan bahwa variansi variabel independen dapat dijelaskan sebesar 54,9% oleh variansi variabel dependen dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

### **Pengujian Hipotesis Dengan Path Coefficient**

| Hasil Path Coefficient |   |  |          |                  |          |
|------------------------|---|--|----------|------------------|----------|
|                        | Variabel / Konstruk                               |  | P. Value | Path Coefficient | Hasil    |
| H1                     | Kompetensi-> Pencegahan <i>Fraud</i>              |  | 0.006    | 0.352            | Diterima |
| H2                     | Profesionalisme-> Pencegahan <i>Fraud</i>         |  | 0.027    | 0.276            | Diterima |
| H3                     | SPI-> Pencegahan <i>Fraud</i>                     |  | 0.045    | 0.244            | Diterima |
| H4                     | <i>Good Governance</i> -> Pencegahan <i>Fraud</i> |  | 0.429    | -0.028           | Ditolak  |

Dari *path coefficient* di atas dapat dilihat nilai pengaruh positif atau negatif, dan untuk *p - value* yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis dapat diterima jika *p value* < 0,05.

#### **Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan Tabel *Path Coefficient* terlihat bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dengan pengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari variabel kompetensi pada *p-value* sebesar 0,006 atau lebih kecil dari < 0,05 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kompetensi terhadap pencegahan *fraud* adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. **H1**: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

#### **Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan Tabel Tabel *Path Coefficient* terlihat bahwa profesional berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari variabel kompetensi pada *p- value* sebesar 0,027 atau lebih kecil dari < 0,05 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara profesional terhadap pencegahan *fraud* adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. **H2**: Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

#### **Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan Tabel *Path Coefficient* terlihat bahwa sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari variabel SPI pada *p- value* sebesar 0,045 atau lebih kecil dari < 0,05 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara SPI terhadap pencegahan *fraud* adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. **H3**: SPI berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

#### **Pengujian Hipotesis 4**

Berdasarkan Tabel Tabel *Path Coefficient* terlihat bahwa *Good Governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dan tidak signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari variabel *Good Governance* pada *p- value* sebesar 0,429 atau lebih besar dari > 0,05 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Good Governance* terhadap pencegahan *fraud* adalah negatif tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak. **H4**: *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Pencegahan *Fraud* Penyusunan Laporan Keuangan**

Dari pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kompetensi terhadap pencegahan *fraud* pada Koperasi di Kabupaten Batang. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang bernilai sebesar  $0,006 < 0,05$ . Nilai *path coefficient* sebesar 0,352 sehingga dapat dikatakan variabel kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pencegahan *fraud*. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa staff di koperasi yang memiliki kompetensi tinggi baik dari kompetensi tinggi Pendidikan tinggi penguasaan teknologi informasi (IT) dan penguasaan terhadap bidang akuntansi keuangan maka akan semakin tinggi bisa mencegah adanya *fraud*.

Jika dilihat pada Tabel *path coefficient* Penilaian Variabel kompetensi. banyak dari responden menjawab setuju dengan pernyataan, Akuntan harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Akuntan harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer untuk membantu pendeteksian *fraud*, Akuntan mampu membuat laporan keuangan dan mempresentasikan dengan baik. Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa staff akuntansi dan keuangan yang ada dikoperasi pada Kabupaten Batang merupakan seseorang staff yang memiliki kompetensi tinggi yaitu dalam penyusunan laporan keuangan karena setiap staff koperasi di Kabupaten Batang sudah paham SAK dan akun-akunnya untuk penyusunan laporan keuangan dan sudah bisa menguasai semua program Microsoft (MS. Word, Exel dan Powerpoint serta basis data) dan aplikasi untuk pelaporan dan sudah tidak menggunakan manual semua pelaporan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem semua jadi bisa meminimalisir dan mencegah adanya kecurangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Soleman, 2013) dan (yasmin et all, 2021) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan penyusunan laporan keuangan. Dalam pencegahan kecurangan di perlukan seseorang yang kompeten untuk dapat mencegah *fraud* membutuhkan kinerja dan tindakan kompeten penelitian mengenai kompetensi terhadap pencegahan kecurangan pernah dilakukan oleh yang mengungkapkan bahwa Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan sruktural dan pengalaman kepemimpinan. Keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas aparatur (Mufidah & Masnun, 2021).

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Pencegahan *Fraud* Penyusunan Laporan Keuangan**

Dari pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kompetensi terhadap pencegahan *fraud* pada Koperasi di Kabupaten Batang. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang bernilai sebesar  $0,027 < 0,05$ . Nilai *path coefficient* sebesar 0,276 sehingga dapat dikatakan variabel profesional berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pencegahan *fraud*. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyaknya staff di koperasi yang memiliki profesional tinggi baik dari profesioanal pekerjaan dan etika maka akan semakin tinggi bisa mencegah adanya *fraud*.

Jika dilihat pada Tabel *path coefficient* Penilaian variabel profesional. banyak dari responden menjawab setuju dengan pernyataan: Akuntan harus teguh pada aturan profesi akuntan untuk pencegahan kecurangan, Akuntan harus menjalankan pekerjaan sebagai akuntan dengan baik dan selalu transparansi dalam setiap kegiatan dan laporan untuk mencegah kecurangan, Komunikasi yang baik sesama profesi dan percaya dengan kemampuan sendiri untuk bisa mencegah kecurangan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa staff akuntansi dan keuangan yang ada dikoperasi pada Kabupaten Batang merupakan seseorang staff yang memiliki profesional yang tinggi yaitu yang teguh terhadap aturan profesi akuntan seperti selalu taat terhadap aturan dan etika profesi dengan pengimplementasian dalam bentuk selalu transparansi dan detail serta teliti dalam setiap kegiatan ekonomi baik transaksi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan dan non keuangan serta bertanggungjawab atas apa yang telah disusun dan proses dan keputusan – keputusannya hasil berdasarkan sikap yang profesional yaitu mampu untuk dipertanggungjawabkan. Dalam koperasi staffnya selalu berkomunikasi baik sesama pegawai dan selalu percaya diri dan mandiri dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mudah untuk ditemukan kesalahan jika ada kesalahan input

laporan atau data sehingga dapat dikatakan bisa untuk mencegah adanya gejala *fraud* penyusunan laporan keuangan dan dalam semua pelaporan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem semua jadi bisa meminimalisir dan mencegah adanya kecurangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Hayati & Ramadhaniyati, 2015) dan (Sutriyadi & Elvin Shelly, 2022). yang menyatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan penyusunan laporan keuangan. Dalam pencegahan kecurangan diperlukan seseorang yang profesional, mencegah *fraud* membutuhkan kinerja dan tindakan profesional karena tidak mungkin *fraud* bisa dicegah jika tidak menjalankan peranan dan tanggungjawabnya secara profesional. (Hayati & Ramadhaniyati, 2015)

Profesionalisme dinilai dengan sikap profesionalisme “Mampu memberikan solusi apabila terdapat ketidak-*balance* dari laporan keuangan neraca dan melakukan pengecekan rutin” sehingga mencegah adanya penipuan (Sutriyadi & Elvin Shelly, 2022).

### **Pengaruh SPI terhadap Pencegahan *Fraud* Penyusunan Laporan Keuangan**

Dari pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kompetensi terhadap pencegahan *fraud* pada Koperasi di Kabupaten Batang. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang bernilai sebesar  $0,045 < 0,05$ . Nilai *path coefficient* sebesar 0,244 sehingga dapat dikatakan variabel SPI berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pencegahan *fraud*. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tingginya dan ketatnya SPI dikoperasi yang di implementasikan dengan baik dalam lingkungan koperasi maka akan semakin tinggi bisa mencegah adanya *fraud*.

Jika dilihat pada Tabel *path coefficient* Penilaian variabel SPI banyak dari responden menjawab setuju dengan pernyataan: Koperasi memiliki struktur organisasi, pemisahan tugas dan tanggungjawab yang tertulis dan jelas, Koperasi memiliki standar operasional prosedur yang rinci dan jelas, bila laporan keuangan diterbitkan maka otoritas transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan, pemantauan prosedur atas aktivitas operasional selalu dilakukan. Evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal (misalnya, derajat keamanan kas, persediaan dan asset lainnya) dilakukan secara terus menerus.

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada di koperasi pada Kabupaten Batang sudah diterapkan dengan baik dengan implementasi seperti adanya tugas dan tanggung jawab yang jelas, ada bagian tersendiri dan jabatan tersendiri yang terpisah antara bagian akuntansi dan keuangan serta bagian penagihan kredit dan pencairan kredit serta ada bagian yang memegang uang kas dan pihak yang melakukan pencatatan uang keluar untuk pencairan dan masuk dari tabungan masyarakat serta sudah ada pihak tersendiri yang bagian yang membuat laporan keuangan.

Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dalam penyusunan laporan keuangan dengan di buktikannya dengan semua uang yang masuk dan keluar harus ada validasi dan bukti yang jelas guna mewujudkan transparansi dan semua transaksi ekonomi keuangan dan non keuangan harus di lengkapi dengan bukti yang sah atau sudah di otorisasi oleh pihak berwenang agar mudah di pantau dan di evaluasi serta di nilai dengan jelas dan dilakukan secara terus menerus seperti transaksi kas masuk dan kas keluar, piutang hutang dan transaksi lainnya di monitoring dan di evaluasi setiap satu bulan sekali untuk meminimalisir adanya *fraud* dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Soleman, 2013) dan (yasmin et all, 2021) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan penyusunan laporan keuangan. penelitiannya (Soleman, 2013) pencegahan *fraud* dilakukan melalui pengendalian internal dengan cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi. Pengendalian internal sangat berperan dalam aspek bisnis online dalam hal pencegahan penipuan. (yasmin et all, 2021).

### **Pengaruh *Good Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* Penyusunan Laporan Keuangan**

Dari pengujian hasil penelitian, variabel *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Koperasi di Kabupaten Batang. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang

bernilai sebesar  $0,429 > 0,05$ . Nilai path coefficient sebesar  $-0,028$  sehingga dapat dikatakan variabel Good Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan fraud. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa Good Governance yang ada di koperasi di Kabupaten Batang belum di terapkan secara maksimal mungkin dengan tata kelolanya yang kurang baik dan pengambilan keputusannya yang kurang baik dan belum melibatkan semua pihak maka belum bisa mencegah adanya fraud.

Jika dilihat pada Tabel *path coefficient* Penilaian variabel *Good Governance* banyak dari responden menjawab kurang setuju dengan pernyataan: Pengawas, pengurus dan anggota terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan, Menyampaikan laporan keuangan dan kinerja usaha pada rapat anggota, Anggota berhak memperoleh informasi keuangan yang relevan secara berkala, Proses pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif unuk kepentingan Koperasi dan adil.

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa tata kelola yang ada di koperasi pada Kabupaten Batang belum diterapkan dengan baik seperti pengawas, pengurus dan anggota belum terbuka dalam pengambilan keputusan hal ini dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan hanya di rundingkan oleh pengurus dan di setuju oleh pengurus tanpa melibatkan anggota, dan laporan kinerja dan laporan keuangan hanya disampaikan oleh salah satu pihak dan tanpa di rapatkan mengenai laporan keuangan secara berkala dan tidak di sampaikan kepada staff atau pegawai yang terlibat sehingga tidak bisa mendapatkan masukan dan solusi yang berkelanjutan untuk pencegahan fraud. Dan proses pengambilan keputusan masih dilakukan secara pilih memilih atau subjektif berdasarkan orang dalam tanpa adanya unsur yang adil dan baik untuk perkembangan koperasi semakin berkembang dan agar bisa mencegah adanya fraud laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Soleman, 2013) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran, integritas dan partisipasi. (Soleman, 2013).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi, Profesionalisme, dan SPI berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* penyusunan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Batang. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya kompetensi, profesionalisme dan SPI yang baik maka akan meningkatkan pencegahan *fraud* penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan untuk variabel *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* penyusunan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Batang dapat di simpulkan bahwa tata kelola yang ada di koperasi pada Kabupaten Batang belum diterapkan dengan baik seperti pengawas, pengurus dan anggota belum terbuka dalam pengambilan keputusan hal ini dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan hanya dirundingkan oleh pengurus dan disetujui oleh pengurus tanpa melibatkan anggota. Dan laporan kinerja dan laporan keuangan hanya disampaikan oleh salah satu pihak dan tanpa dirapatkan mengenai laporan keuangan secara berkala dan tidak disampaikan kepada staff atau pegawai yang terlibat sehingga tidak bisa mendapatkan masukan dan solusi yang berkelanjutan untuk pencegahan *fraud*.

### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukannya hanya pada satu wilayah di Jawa Tengah, yaitu Koperasi yang ada di Kabupaten Batang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke semua objek secara keseluruhan. Dan penelitian ini menggunakan metode survey tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan.

## Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini telah dirancang dengan baik, namun hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu beberapa saran diperlukan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain seperti metode interview dan memperluas area penelitian untuk mendapatkan kejujuran jawaban responden dan dapat digeneralisasikan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah beberapa variabel independen lain seperti kualitas SDM yang diduga juga dapat mempengaruhi tingkat kinerja pinjaman.

## REFERENSI

- ACFE. (2015). What is Fraud? *ANTI-FRAUD Resource Guide Laying The*.
- ACFE, S. G. F. (2016). REPORT TO THE NATIONS Letter from the President. In *Global Fraud Studi*. Association of Certified Fraud Examiners.
- COSO. (2013). *COSO Framework-Internal Control*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Hayati, N., & Ramadhaniyati, Y. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Komunikasi Interpersonal Auditor Kap terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Kap di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33985.
- Moeller, R. R. (2012). *COSO ENTREPRISE RISK MANAGEMENT (Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes)* (Second Edi). John Wiley & Sons, Inc.
- Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 519. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.408>
- Nurhayati, S. (2012). Metodologi Penelitian Praktis. In *Universitas Pekalongan Press*.
- Ratmono dan Solihin. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan Warp-PLS 3.0*. Penerbit ANDI.
- Roger Bougie, U. S. (2016). *Research Methods for Business*.
- Sari, fangela myas. (2022). *KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH ( Studi Empiris pada Kabupaten Batang )*. 3(1), 27–42.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Sutriyadi, R., & Elvin Shelly, J. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Temuan Audit. *Star*, 11(3), 28. <https://doi.org/10.55916/jsar.v11i3.60>
- Yamin dan Kurniawan. (2011). Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS. In *Salemba Infotek*. Salemba Infotek.
- yasmin et all. (2021). *Pengendalian Internal Dan Pencegahan Fraud Pada Bisnis Online di Indonesia*. 6.